

ANALISIS ISO 9001:2015 PT PANCA BINTANG TUNGGAL SEJAHTERA DENGAN MENGGUNAKAN METODE GAP ANALYSIS

Yunita Primasanti, Rachmat Hendratmoko

Program Studi Teknik Industri Universitas Sahid Surakarta
yprimasanti@gmail.com, rachmathendratmoko@gmail.com

Abstract

Large and medium scale companies wish to obtain ISO 9001: 2015 certificate to improve management quality. PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera has made preparations for the implementation of quality management. Before applying for the certification process, the company has implemented and is currently reviewing the implementation of its quality management system so that the certification process can run well so that the certificate can be obtained. To analyze the level of implementation of the quality management system in the company used the GAP analysis checklist method. This analysis uses several indicators. Furthermore, interviews were conducted with each director who served in the company to determine the obstacles in the application of the quality management system. The results of the GAP analysis checklist show that the implementation of the ISO 9001: 2015 quality management system in the company is good but still requires improvement in several clauses. The percentage of the assessment shows that clause 9 (performance evaluation) is the clause with the lowest score with a value of 60.25%, while the highest percentage is in clause 5 (leadership) with a score of 81.29%. The main obstacle faced by the company is the level of understanding of the implementation of the new system is still lacking and the performance of some individuals is not optimal. Companies must be more intense in monitoring the performance of each unit to improve their quality management system so that the certification process can run smoothly.

Keywords: GAP Analysis, ISO 9001: 2015, Quality Management System

Abstrak

Perusahaan skala besar dan menengah ingin memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 untuk meningkatkan mutu manajemen. PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera sudah melakukan persiapan penerapan manajemen mutu. Sebelum mengajukan proses sertifikasi, perusahaan sudah melakukan penerapan dan sedang dikaji pelaksanaan sistem manajemen mutunya agar proses sertifikasi dapat berjalan dengan baik sehingga sertifikat dapat diperoleh. Untuk menganalisis tingkat penerapan sistem manajemen mutu di perusahaan digunakan metode *GAP analysis checklist*. Analisis ini menggunakan beberapa indikator. Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap tiap direktur yang menjabat di perusahaan untuk mengetahui kendala dalam penerapan sistem manajemen mutu. Hasil *GAP analysis checklist* menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di perusahaan sudah baik akan tetapi masih memerlukan peningkatan di beberapa klausul. Persentase penilaian menunjukkan bahwa klausul 9 (Evaluasi kinerja) menjadi klausul dengan nilai terendah dengan perolehan nilai 60.25%, sedangkan persentase tertinggi ada pada klausul 5 (kepemimpinan) dengan perolehan nilai 81.29%. kendala utama yang dialami perusahaan adalah tingkat pemahaman penerapan sistem yang baru masih kurang dan tidak maksimalnya kinerja beberapa individu. Perusahaan harus lebih intens untuk mengawasi kinerja tiap unit untuk memperbaiki sistem manajemen mutunya agar proses sertifikasi dapat berjalan lancar.

Kata Kunci: GAP Analysis, ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Mutu

PENDAHULUAN

Sertifikat ISO 9000 oleh suatu perusahaan sebagai upaya menyatakan bahwa perusahaan tersebut telah terstandar secara baik melalui sistem manajemen mutu dan mampu menghasilkan produk atau jasa sesuai persyaratan pelanggan (Sentosa,1996). Pada saat ini ISO 9001: 2015 merupakan standar baru yang dikeluarkan hasil perubahan dari ISO 9001:2008. ISO 9001:2015 merupakan sebuah standar yang merevisi ISO 9001:2008 dengan beberapa perbedaan yang terdapat didalamnya antara lain 9001:2008 memiliki 8 klausul sedangkan 9001:2015 mempunyai 10 klausul yang rapi dan dikelompokkan dengan baik serta ISO 9001:2015 tidak lagi mementingkan dokumen dan pembuatan SOP namun berorientasi pada proses meskipun keberadaan sistem yang terdokumentasi dibutuhkan.

Beberapa penelitian menunjukkan keuntungan ketika memperoleh sertifikasi ISO antara lain memperoleh reputasi yang lebih baik, tingkat kesadaran akan kualitas dan tanggung jawab menjadi lebih jelas dan terdokumentasi dengan baik, kesempatan melakukan ekspansi (Marzuki dan Lumeno, 2011) peranan pimpinan perusahaan dalam menjalankan sistem (Lumeno dan Siswanto, 2012).

PT. Panca Bintang Tunggal Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, perusahaan ini memiliki dua divisi yaitu divisi weaving dan divisi spinning. Perusahaan ini telah menerapkan beberapa standar yang diperlukan yang diatur dalam ISO 9001: 2015, tetapi belum sampai melakukan sertifikasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya komitmen dari pemimpin dan kurangnya sumberdaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Tujuan perusahaan menerapkan beberapa standar ISO adalah untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan, sehingga kepuasan pelanggan

terjaga. Meskipun telah menerapkan beberapa standar ISO, perusahaan tetap merasakan kerugian karena tidak sampai pada tahap sertifikasi. Kerugian yang pernah terjadi adalah penarikan order dari pelanggan yang dikarenakan tidak adanya sertifikasi ISO pada perusahaan. Selain itu terjadi keluhan dari pelanggan akan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang telah disetujui. Hal ini merupakan salah satu dampak tidak langsung dari tidak adanya sertifikasi ISO, dimana dengan adanya sertifikat ISO, menandakan QMS dari perusahaan tersebut telah teraudit dan telah dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan PT. Panca Bintang Tunggal Sejahtera dalam melakukan sertifikasi ISO 9001:2015. Sertifikasi standar ISO 9001:2015 perlu dilakukan agar PT. Panca Bintang Tunggal Sejahtera mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Psosmas,2010), menurut Zaramdi (2007) dalam Psosmas (2010) keuntungan yang didapatkan dari pengimplementasian standar ISO 9001:2015 adalah peningkatan jaminan kualitas produk dan jasa, peningkatan efisiensi biaya, peningkatan produktivitas organisasi, serta meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan metode *Gap Analisis* untuk menganalisa kondisi perusahaan saat ini dan membandingkannya dengan kondisi yang seharusnya untuk mengetahui kesiapan PT. Panca Bintang Tunggal Sejahtera dalam melakukan sertifikasi ISO 9001:2015. Hasil yang didapat dari *gap analisis* berupa perbandingan antara sistem yang sudah ada dengan sistem yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui kekurangan dari sistem yang ada untuk melakukan perbaikan. Sebelum melakukan penelitian ini maka penulis sudah mempelajari penelitian yang terdahulu yaitu:

William Ridson Wartuny, Shirley Lumeno,R.J.Mandagi (2018) dengan judul Model penerapan sistem manajemen mutu

berbasis ISO 9001:2015 pada kontraktor di propinsi Papua Barat. Tujuan penelitian adalah menentukan model sistem manajemen mutu pada kontraktor lokal di Papua Barat dengan menggunakan ISO 9001:2015, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari survey lapangan pada beberapa kontraktor lokal di Papua Barat. Pendekatan yang dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Hasil menunjukkan masih banyak membutuhkan peningkatan sumberdaya khususnya SDM konstruksi dalam aspek manajemen proyek, perencanaan pekerjaan, kepemimpinan dan komitmen organisansi, serta suport dan dukungan dari pemerintah daerah terkait peningkatan kinerja perusahaan lokal.

Arjuna Josua Bungaran Sihombing, Bambang Purwanggono, Naniek Utami Handayani (2017) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi ISO 9001:2015 Pada Industri Manufaktur. Pada penelitian ini membahas tentang penerapan ISO 9001 khususnya versi terbaru tahun 2015 sangat diperlukan oleh industri manufaktur karena ISO ini mampu menjadi jaminan kepercayaan terhadap kualitas produk yang dihasilkan dan juga dinilai mampu menjadi salah satu faktor peningkatan produktivitas, serta peningkatan efisiensi proses dan biaya dengan pendekatan pemikiran berbasis risiko yang diharapkan lebih membuat perusahaan menjadi lebih proaktif dalam mencegah dan mengurangi efek yang tidak dikehendaki dan selalu memperbaiki sistem secara berkelanjutan. Keberhasilan dalam mengimplementasikan ISO 9001:2015 di Industri Manufaktur sendiri tidak terlepas dari banyak faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ISO 9001 pada industri manufaktur yang. Terdapat 8 kategori faktor yang dikembangkan dari jurnal dan sumber literatur lainnya. Indikator tersebut digolongkan berdasarkan persamaan yang

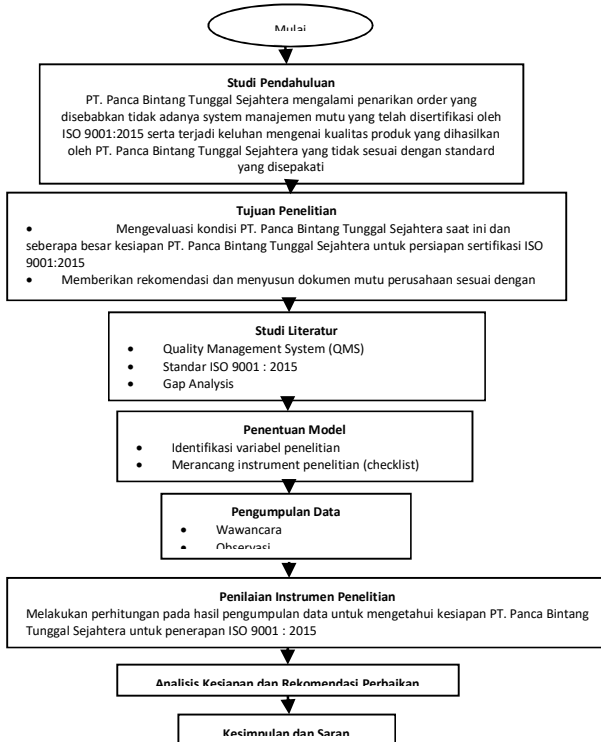
terdapat dari beberapa faktor yang diidentifikasi antara lain : Motivasi Perusahaan, Komitmen Perusahaan, Peranan Personal, Komunikasi Efektif, Interpretasi Persyaratan, Strategi Perusahaan, Perbaikan Berkelanjutan dan Lingkungan Eksternal Perusahaan. Hasil dari pembobotan menggunakan perbandingan berpasangan, didapatkan nilai pembobotan masing-masing faktor secara berurutan masing-masing 0.165; 0.215; 0.049; 0.058; 0.131; 0.164; 0.132; dan 0.086. Berdasarkan perankingan setiap faktor didapatkan bahwa faktor Komitmen Perusahaan yang paling tinggi nilai bobotnya dan faktor Peranan Personel yang paling rendah.

Chyu Yanuariska, Rawi Miharti (2017) dengan Judul Persiapan Audit Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 RSJD DR RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Pada Instalasi Rekam Medis. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui persiapan audit Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah pada Instalasi Rekam Medis serta kendala dalam persiapan tersebut. Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Rancangan penelitian adalah studi fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas pelaporan, koding, *filling*, dan kepala ruang instalasi rekam medis. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan persiapan yang dilakukan instalasi rekam medis dalam memenuhi klausul-klausul yang dipersyaratkan dalam SMM ISO 9001:2015. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil: Persiapan yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu persiapan teknis dan dokumen. Persiapan teknis adalah *awareness* dan pelatihan auditor internal, rapat instalasi rekam medis tidak dilakukan hanya koordinasi secara lisan, merapikan dan menata ulang ruangan dan *filling*, serta mengecek fasilitas. Persiapan dokumen adalah menyiapkan SOP-SOP, jobdesk-jobdesk, indikator mutu, form isu internal dan eksternal serta form peluang dan

risiko yang disatukan menjadi satu folder dokumen ISO terintegrasi. Beberapa temuan audit internal tidak dilakukan perbaikan dan perbaikan yang dilakukan hanya penyisiran pada rak *filing*. Kendala persiapan yang dialami adalah keterbatasan waktu dan kurangnya sosialisasi serta komunikasi. Hasil penelitian ini Persiapan audit Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 dibedakan menjadi dua macam, yaitu persiapan teknis dan dokumen. Kendala persiapan yang dialami adalah keterbatasan waktu dan kurangnya sosialisasi serta komunikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengevaluasi kondisi PT. Panca Bintang Tunggal Sejahtera saat ini dan seberapa besar kesiapan perusahaan dalam menghadapi sertifikasi ISO 9001:2015 dan memberikan rekomendasi dan menyusun dokumen mutu perusahaan sesuai dengan persyaratan ISO 9001: 2015.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Bagan metode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis hasil checklist klausul konteks organisasi

Setelah dilakukan analisis kesenjangan di perusahaan untuk klausul konteks organisasi, diperoleh nilai sebesar 74.37%. Tabel 1 dibawah ini adalah hasil dari analisis kesenjangan yang dilakukan ada klausul konteks organisasi.

Tabel 1. Rekap klausul konteks organisasi 1

No	Poin-Poin	Nilai
1	4.1 memahami organisasi dan konteksnya	86.67
2	4.2 menentukan ruang lingkup sistem manajemen mutu	72.00
3	4.3 sistem manajemen mutu dan proses-prosesnya	64.44
	Nilai kesiapan	74.37

b. Analisis hasil checklist klausul kepemimpinan

Setelah dilakukan analisis kesenjangan untuk klausul kepemimpinan, diperoleh nilai kesiapan sebesar 81.29 %. Tabel 2 dibawah ini adalah hasil analisis kesenjangan yang telah dilakukan pada klausul kepemimpinan.

Tabel 2. Rekap klausul kepemimpinan

No	Poin – poin	Nilai
1	5.1 kepemimpinan dan komitmen	77.43
2	5.2 kebijakan	87.78
3	5.3 peran organisasi, tanggung jawab dan otoritas	78.66
	Nilai kesiapan	81.29

c. Analisis hasil checklist klausul perencanaan

Analisis kesenjangan dilakukan pada klausul perencanaan di perusahaan, diperoleh nilai kesiapan sebesar 80.47 %. Tabel 3 dibawah ini adalah rekap dari ketiga poin pada klausul perencanaan.

Tabel 3. Rekap klausul perencanaan

No	Poin-Poin	Nilai
1	6.1 tindakan untuk menangani resiko dan peluang	74.28
2	6.2 sasaran mutu dan perencanaan untuk mencapainya	87.14
3	6.3 perencanaan perubahan	80
	Nilai kesiapan	80.47

d. Analisis hasil checklist klausul dukungan

Analisis kesenjangan yang dilakukan pada klausul dukungan, perusahaan menghasilkan nilai kesiapan perusahaan pada klausul dukungan sebesar 73.54%. Nilai tersebut menandakan bahwa untuk mendapatkan sertifikat, klausul dukungan pada perusahaan harus mendapatkan perbaikan.

Tabel 4 dibawah ini adalah rekap dari hasil analisis kesenjangan yang telah dilakukan dari kelima poin pada klausul dukungan.

Tabel 4. Rekap klausul dukungan

No	Poin-Poin	Nilai
1	7.1 sumber daya	74.11
2	7.2 kompetensi	70
3	7.3 kesadaran	73.35
4	7.4 komunikasi	73.33
5	7.5 informasi terdokumentasi	76.92
	Nilai Kesiapan	73.54

e. Analisis hasil checklist klausul operasional

Analisis kesenjangan yang dilakukan pada klausul operasional menunjukkan nilai kesiapan perusahaan untuk klausul ini dan diperoleh nilai kesiapan sebesar 73.52%. nilai ini menandakan bahwa perlu adanya perbaikan untuk klausul operasional agar PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera siap untuk melakukan sertifikasi. Tabel 5 dibawah ini merupakan hasil analisis kesenjangan yang dilakukan pada klausul operasional. Berikut rekap dari ke 6 poin pada klausul operasional.

Tabel 5. Rekap klausul operasional

No	Poin-Poin	Nilai
1	8.1 perencanaan dan pengendalian operasional	78.52
2	8.2 persyaratan untuk produk dan layanan	78.88
3	8.3 pengendalian produk dan layanan eksternal yang disediakan	64.44
4	8.4 produksi dan penyediaan layanan	71.51
5	8.5 pelepasan atas produk dan layanan	71.66
6	8.6 kendali atas output yang tidak sesuai	76.11
	Nilai kesiapan	73.52

f. Analisis hasil checklist klausul evaluasi kerja, perusahaan memiliki nilai kesiapan sebesar 60.25%. nilai menandakan bahwa perlu adanya perbaikan pada klausul ini agar perusahaan siap melakukan sertifikasi. Tabel 6 dibawah ini adalah hasil analisis kesenjangan pada tiap poin yang telah dilakukan pada klausul kepemimpinan. Berikut rekap dari ketiga poin pada klausul evaluasi kinerja.

Tabel 6. Rekap klausul evaluasi kerja

No	Poin-Poin	Nilai
1	9.1 pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi	66.67
2	9.2 Audit internal	51.83
3	9.3 Tinjauan manajemen	62.27
	Nilai Kesiapan	60.25

g. Analisis hasil checklist klausul perbaikan

Analisis kesenjangan yang dilakukan pada klausul perbaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai kesiapan sebesar 68.02%. nilai ini menandakan bahwa perlu adanya perbaikan agar perusahaan dapat melakukan sertifikasi. Tabel 7 dibawah ini hasil analisa kesenjangan dari setiap poin. Berikut rekap dari kedua poin ada klausul perbaikan.

Tabel 7. Rekap klausul perbaikan

No	Poin-Poin	Nilai
1	10.1 Umum	73.33
2	10.2 ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan	64.19
	Nilai kesiapan	68.02

h. Analisis manajemen resiko

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa direktur dan beberapa karyawan ditemukan beberapa resiko yang mungkin dapat terjadi pada PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera. Resiko kerja yang pernah terjadi dan berdampak paling tinggi adalah pada operator mesin carding disebabkan oleh kecepatan mesin yang tinggi untuk menghasilkan serat benang sehingga membutuhkan tingkat kewaspadaan dan ketelitian yang tinggi dari operator. Walaupun perusahaan sudah menetapkan peraturan untuk selalu menggunakan alat pelindung

kerja tetapi kesadaran pekerja masih rendah sehingga mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Rancangan dokumen mutu yang diberikan

Rekayasa perbaikan yang diberikan pada perusahaan merupakan salah satu bentuk dokumen wajib yang ada pada ISO 9001:2015 dan berdasarkan persyaratan pada klausul ISO 9001:2015

Tabel 8. Rancangan dokumen mutu yang diberikan

No	Rancangan Dokumen Mutu	Klausul
1	Dokumen visi & Misi	
2	Dokumen Kebijakan mutu	5
3	Dokumen sasaran mutu	6
4	Dokumen alur proses produksi	8
5	Dokumen ruang lingkup sistem manajemen mutu	4
6	Dokumen manual mutu	
7	Dokumen SOP audit internal	9
8	Dokumen SOP pengendalian dokumen	7
9	Dokumen SOP pengendalian rekaman	7, 8, 9, & 10
10	Dokumen SOP tindakan perbaikan dan pencegahan	9 & 10
11	Dokumen SOP pengendalian ketidaksesuaian	8&10
12	Dokumen SOP tinjauan manajemen	9
13	Dokumen instruksi kerja mesin Carding	
14	Dokumen instruksi kerja mesin Blowing	
15	Dokumen formulir kerja audit internal bagian keuangan	8&9
16	Dokumen formulir kerja kriteria pemilihan supplier	8

Rancangan dokumen mutu yang diberikan ini diharapkan dapat membantu PT

Panca Bintang Tunggal Sejahtera dalam melakukan persiapan sertifikasi ISO 9001: 2015. Pada rancangan dokumen ini, terdapat dokumen-dokumen wajib yang dibutuhkan untuk melakukan sertifikasi ISO 9001: 2015, selain itu terdapat juga beberapa dokumen yang dapat digunakan untuk klausul yang ada pada ISO 9001: 2015. Pada klausul konteks organisasi (4) dokumen ruang lingkup sistem manajemen mutu yang diberikan merupakan ruang lingkup sistem manajemen mutu PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera yang telah diperbarui. Pada klausul kepemimpinan (5) dokumen yang diberikan merupakan dokumen kebijakan mutu PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera yang telah diperbarui. Pada klausul perencanaan (6) dokumen yang diberikan merupakan dokumen sasaran mutu yang telah diperbaharui. Pada klausul dukungan (7) diberikan beberapa dokumen yang dapat digunakan, seperti dokumen SOP pengendalian dokumen dan dokumen SOP pe"ngendalian rekaman, dokumen ini akan digunakan sebagai perbaikan pada klausul 7. Pada klausul operasional (8) terdapat lima dokumen yang dapat digunakan untuk perbaikan klausul ini yaitu dokumen alur proses produksi, dokumen SOP pengendalian dokumen, dokumen SOP pengendalian ketidaksesuaian, dokumen formulir kerja mesin Carding dan dokumen formulir kerja mesin Blowing. pada klausul tinjauan manajemen (9) ada lima lampiran yang akan digunakan untuk dilakukan perbaikan pada klausul ini yaitu dokumen SOP audit internal, dokumen SOP pengendalian rekaman, dokumen SOP perbaikan dan pencegahan, dokumen SOP tinjauan manajemen dan dokumen formulir kerja audit internal bagian keuangan. Pada klausul evaluasi (10) terdapat tiga lampiran yang digunakan untuk memperbaiki klausul ini yaitu dokumen SOP pengendalian rekaman, dokumen SOP tindakan perbaikan dan pencegahan, dan dokumen SOP pengendalian ketidaksesuaian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis gap secara menyeluruh, PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera memiliki kesiapan untuk melakukan sertifikasi ISO 9001:2015 sebesar 73.25% dilihat dari kesiapan setiap klausul ,PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera memiliki kesiapan sebesar 73.37% pada klausul 4 (konteks organisasi) nilai tersebut menandakan bahwa perusahaan sudah baik dalam konteks organisasi namun perlu melakukan perbaikan khususnya dalam hal sistem manajemen mutu dan proses-proses yang ada pada perusahaan, pada klausul 5 (kepemimpinan) perusahaan memiliki nilai kesiapan sebesar 81.29%.nilai tersebut menandakan bahwa perusahaan telah baik dan telah siap dalam melakukan sertifikasi terutama dalam hal klausul kepemimpinan. Pada klausul 6 (perencanaan) perusahaan memiliki nilai kesiapan sebesar 80.47%.nilai tersebut menandakan bahwa perusahaan telah siap melakukan sertifikasi dalam hal perencanaan. Pada klausul 7 (dukungan) perusahaan memiliki nilai 73.54%. nilai tersebut menandakan bahwa perusahaan telah baik dalam hal dukungan namun perlu melakukan perbaikan khususnya dalam hal kompetensi.pada klausul 8 (operasional) perusahaan memiliki nilai kesiapan sebesar 73.52%. hal ini menandakan bahwa perusahaan telah baik dalam hal operasional namun perlu adanya perbaikan khususnya pada pengendalian produk dan layanan eksternal yang disediakan, pada klausul 9 (evaluasi kinerja) memiliki nilai kesiapan 60.25%.nilai ini

merupakan nilai terendah dari seluruh klausul yang ada sehingga perlu dilakukan perbaikan terkait evaluasi kinerja perusahaan, pada klausul 10 (perbaikan) perusahaan memiliki nilai kesiapan sebesar 68.02% nilai ini merupakan nilai terendah kedua yang ada dari seluruh klausul, maka perbaikan juga perlu dilakukan untuk klausul perbaikan di PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera.

2. Usulan rekomendasi perbaikan yang diberikan kepada PT Panca Bintang Tunggal Sejahtera dalam bentuk rancangan dokumen mutu berdasarkan hasil dari pengolahan data sebagai berikut :

- Klausul 9
 1. Membuat dokumen SOP audit internal
 2. Membuat dokumen SOP pengendalian rekaman
 3. Membuat dokumen SOP tindakan perbaikan dan pencegahan
 4. Membuat dokumen SOP tinjauan manajemen.
 5. Membuat dokumen formulir kerja audit internal
- Klausul 10
 1. Membuat dokumen SOP pengendalian rekaman
 2. Membuat dokumen SOP tindakan perbaikan dan pencegahan
 3. Membuat dokumen SOP pengendalian ketidaksesuaian
- Klausul 8
 1. Membuat dokumen SOP alur proses produksi
 2. Membuat dokumen SOP pengendalian rekaman
 3. Membuat dokumen SOP pengendalian ketidaksesuaian
 4. Membuat dokumen formulir kerja audit internal

5. Membuat dokumen formulir kerja kriteria pemilihan supplier

- Klausul 7
 1. Membuat dokumen SOP pengendalian dokumen
 2. Membuat dokumen SOP pengendalian rekaman
- Klausul 4
 1. Membuat dokumen ruang lingkup sistem manajemen mutu
- Klausul 6
 1. Membuat dokumen sasaran mutu
- Klausul 5
 1. Membuat dokumen kebijakan mutu

Saran

Pada penelitian ini beberapa saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam melakukan penelitian terkait dengan sertifikasi ISO, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis manajemen resiko.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat diharapkan dapat melengkapi apa yang dibutuhkan pada ISO 9001:2015 berupa rekaman wajib dan dokumen non wajib.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sahid Surakarta yang sudah membantu mendanai penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Septi Dwi. 2015. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Layanan SDIT BIAS ASSALAM Kota Tegal.
- Bakhtiar, Arfan & Purwanggono, Bambang. 2009. Analisis Implementasi Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2000

- Dengan Menggunakan *Gap Analysis Tools* (Studi Kasus di PT PLN (Persero) PIKITRING JBN Bidang Perencanaan) universitas Diponegoro. Vol.IV, No.3.
- Chalimah, Robi"atul. 2011. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ridson Wartuny, William, Lumeno RJ Mandari, Shirly,2018. Model Penerapan Sistem Manajemen Mutu Berbasis ISO 9001:2015 Pada Kontraktor di Papua Barat.
- Bungaran sihombing, Josua Arjuna, Puwanggono, Bambang, Utami Handayani, Naniek, 2017. Analsis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi ISO 9001:2015 Pada Industri Manufaktur.
- Yanuariska, Chyu, Miharti, Rawi, 2017. Persiapan Audit Sistem Manajemen ISO 9001:2015 RSJD Dr MM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah Pada Instalasi Rekam Medis.
- Group, Cognoscenti Consulting. Standar International ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu – Persyaratan.
- Makvana, Ashok. 2015. Improvement in Quality of Valves by ISO 9001-Quality Management Sistem.
- Prakasa, Aditya Twin. 2015. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 menggunakan *Gap Analysis Tools* (Studi Kasus PT Sahabat Rubber Industries, Malang).
- Rheindland, TUV. Certified. ISO 9001: 2015 Document Overview Transition
- Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta